



## Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pembinaan Karakter Siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan

Sutan Botung Hasibuan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STAI Barumun Raya Sibuhuan; Jl. Ki Hajar Dewantara No. 66B Sibuhuan

e-mail: \*1sutanbotung94@gmail.com

### ABSTRAK

Kerjasama guru dan orangtua sangat penting dalam pembinaan karakter siswa. Kerjasama melalui komunikasi dan perhatian kepada siswa membantu tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembinaan karakter. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsombaan sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Sehingga orangtua siswa dapat mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengatasi anak, karena sudah mengetahui dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi anak, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah anak dalam belajar.

**Kata Kunci:** Kerjasama, Guru dan Orangtua Pembinaan Karakter, Siswa

### ABSTRACT

*Collaboration between teachers and parents is very important in building student character. Cooperation through communication and attention to students helps achieve the expected goals in character building. The purpose of this study is to describe the form of teacher and parent collaboration in building the character of students at Elementary School 0503 Parsombaan. The method used is descriptive qualitative. As for data collection using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study showed that the collaboration between teachers and parents in building the character of students at Elementary School 0503 Parsombaan was going well, seen from the meetings with parents on the day of admitting new students, holding correspondence between school and family. So that parents of students can remind children to repeat lessons at home and to do worship such as prayer. So the teacher is easier to deal with children, because they already know where the weaknesses and mistakes are, and the teacher can know the background and personal characteristics of the child, so that it is easier to solve children's problems in learning.*

**Keywords:** *Collaboration, Teachers and Parents Character Building, Students*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Salah satu fungsi dari lembaga pendidikan adalah mengurangi pengendalian orang tua terhadap anak-anaknya. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas serta wewenangnya dalam mendidik anak kepada pihak sekolah (Abd Rahman, 2022). Pendidikan pertama yang dialami oleh seorang anak adalah melalui pendidikan keluarganya. Keluarga memegang peranan penting dalam peranan pendidikan anak, karena mereka mendapat pengaruh dari segala tingkah laku keluarganya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluargalah pertama-tama anak mendapatkan pengaruh sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Keluarga sebagai lembaga pendidikan tidak mempunyai program yang resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak.

Karena, di dalam keluarga anak pertama kali mengenal nilai dan moral. Dengan demikian pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua.

Maka pendidikan utama berada di rumah bersama keluarga Karena waktu di rumah lebih banyak dari pada di sekolah formal ataupun nonformal. Sehingga peran orang tua sangat menentukan pendidikan anak-anak mereka mau di bawah kemana dan di arahkan kemana putra-putri mereka. Yang jelas peran orang tua sangat menentukan masa depan mereka. Perilaku putra-putra kita mayoritas meniru apa yang dilihatnya terutama di rumah, meski tidak dapat di pungkiri lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi mereka akan tetapi jika dari rumah sudah di bekali dengan pondasi yang baik, pendidikan yang baik, keteladanan yang baik tentu pengaruh dari luar tidak akan langsung berpengaruh kepada mereka akan tetapi anak-anak kita akan menfiltranya terlebih dahulu (Nur Khosiah, 2021) Berbeda dengan kondisi keluarga atau orang tua yang perannya tidak sebagaimana mestinya sebagai orang tua tentu hasilnya akan berbeda dengan orang tua yang peran dalam keluarganya maksimal kepada anak-anaknya, khususnya dalam membina karakter siswa-siswa semua.

Kata karakter berasal dari kata Yunani, yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter baik dan mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Silahuddin, 2017).

Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab guru saja, tapi juga tanggung jawab orang tua, dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bersinergi dan bekerjasama dalam menanamkan karakter positif kepada anak-anak. Kepentingan pembangunan karakter (*character building*), karena hal inilah yang membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, dan jaya, serta bermartabat (Raminem, 2018). Membangun karakter atau yang saat ini sering kita dengar dengan sebutan karakter building sedang menjadi perhatian banyak orang terutama orang tua yang ingin mempunyai anak-anak yang berkarakter baik atau positif. Karakter yang bersifat positif yakni suatu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Amalia MK, 2020). Menurut Miftah (2020) Karakter terbentuk dari kegiatan yang dilakukan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan inilah yang menempel dan menjadi karakter seseorang. Penanaman dan pengembangan karakter di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya guru namun juga kerjasama dari murid dan orangtua. Bagaimanapun juga perkembangan karakter di sekolah hanya menjadi „suplemen“ bagi peserta didik. Sementara „makanan pokok“ perkembangan karakter yang sebenarnya ialah di rumah.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter anak bangsa, semakin baik karakter anak bangsa maka akan semakin maju pula suatu bangsa. Begitupun sebaliknya kejahatan atau kehancuran suatu bangsa diawali dengan kemerosotan karakternya. Salah satu bentuk masalah karakter adalah korupsi yang pada akhirnya akan menyebabkan melemahnya perekonomian bangsa, korupsi disebabkan lemahnya integritas moral yang turut melemahkan disiplin nasional (Nurman Hidayat, 2020). Dalam hal ini, tentunya kerjasama antara guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa sangat penting. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama itu juga dilakukan sejak manusia itu sendiri berinteraksi dengan sesamanya.

Faktor yang menjadi penghambat dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu masih terbatasnya pengetahuan guru dan orang tua tentang manfaat dari kerjasama dan cara menjalin kerjasama yang baik. Dimana guru terkadang masih kebingungan dalam menentukan program-program atau kegiatan-kegiatan yang cocok untuk bisa melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran anak. Begitupun dengan orang tua yang masih belum memahami betul tentang kerjasama dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar anaknya.

Dalam hal ini kerjasama yang dimaksud adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur berdasarkan arus komunikasi orangtua dengan guru, adapun keterlibatan orangtua dalam menyelesaikan masalah belajar siswa dan juga partisipasi orangtua. Kerjasama melalui komunikasi dan perhatian kepada siswa membantu tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembinaan karakter. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba.

## **METODE**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui kerjasama guru dan orang tua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas. Penelitian ini dilihat dari tempatnya merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang menggunakan dan mengambil subyek yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan ini berjenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, untuk menganalisis, mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan keadaan nyata yang sedang terjadi. Adapun pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Sehingga orangtua siswa dapat mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengatasi sifat anak, karena sudah mengetahui dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi anak, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah anak dalam belajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua, maka akan lebih mudah bagi orangtua dan guru dalam pembinaan karakter siswa di sd negeri 0503 Parsomba.

### **Pembahasan**

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peran penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan yang tepat sangat di rasakan perlu agar terjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dalam hal ini guru dengan orang tua siswa (Filia, 2022). Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Peran seorang guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator. Seorang guru mempunyai kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban tersebut bukan hanya berlangsung di dalam proses pembelajaran untuk mengajar atau mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan kewajiban dalam mengembangkan kompetensi akademik dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Proses pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik apabila seorang guru dapat menjalankan kewajiban dan tugas yang diembannya, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Komunikasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya dengan peserta didiknya saja, melainkan dengan sesama pendidik. Dengan sesama pendidik, guru dapat bertukar pikiran atau *sharing* tentang kendalokendala dalam proses pembelajaran, sehingga guru mendapat saran dan solusi dalam pemecahan masalahnya serta menambah pengetahuan tentang proses pendidikan. Selain itu, guru juga hendaknya menjalin komunikasi dengan tenaga kependidikan untuk mengkomunikasikan berbagai pengadministrasian pendidikan. Menjaln komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik menjadi salah satu hal yang penting bagi guru. Dengan adanya komunikasi tersebut guru dan orang tua/wali peserta didik dapat saling menginformasikan perkembangan anak didiknya, sehingga proses pelaksanaan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab seorang guru, melainkan juga orang tua, terutama dalam pelaksanaan salat lima waktu.

Mendidik seorang anak, tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara ayah ibu yang mendidik di rumah dengan guru sebagai pengganti ayah ibu di sekolah. Antara orang tua dan guru harus ada kerjasama yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama orang tua dan guru adalah hubungan komunikatif dalam memantau perkembangan belajar peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang diukur dari arus komunikasi orang tua dengan guru, keterlibatan orang tua dalam menyelesaikan masalah belajar peserta didik dan partisipasi orang tua terhadap penegakan aturan sekolah.

Antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak di sekolah, keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi dan komunikasi selama di sekolah dan masalah yang ditemukan di sekolah. Begitu juga sebaliknya, pihak sekolah mengetahui apa dan bagaimana yang terjadi di rumah terutama terkait dengan kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, interaksi dengan sesama anggota keluarga dan problem yang muncul selama berada di rumah. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat penting dilakukan, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara nilai-nilai yang disampaikan oleh guru di sekolah dan yang akan diterapkan atau dikembangkan di lingkungan keluarga atau rumahnya. Pola kerjasama yang di perlukan oleh orang tua dan guru bukan yang bersifat formal berupa penandatanganan surat perjanjian atau yang serupa dengan itu, tetapi secara alami dan berkesinambungan.

Adapun kerjasama antara guru dan orangtua siswa dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba adalah pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru yaitu adanya penyampaian-

penyampaian tentang pembinaan terhadap siswa yang disampaikan oleh kepala sekolah. Kemudian mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga dimana hal tersebut dilakukan apabila pada proses penilaian atau hasil yang didapatkan oleh anak disetiap mata pelajaran, sehingga orangtua dapat mengetahui hasil belajar anak di sekolah sehingga hal ini bersifat terbuka antara guru dengan orangtua, Sehingga orangtua siswa dapat mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengatasi sifat ataupun karakter anak, karena sudah mengetahui dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi anak, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah anak dalam proses belajar mengajar nantinya. Kemudian kerjasama orang tua dan guru dalam pelaksanaan salat lima waktu yang dilakukan oleh guru dengan mengkomunikasikan keadaan anak didiknya kepada orang tua peserta didik, bahwa telah dilaksanakannya salat dzuhur berjama'ah disekolah tetapi anak tersebut sering tidak mengikuti kegiatan salat dzuhur berjama'ah. Sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan dari orang tua dalam mengamati perkembangan anaknya terutama dalam pelaksanaan salat lima waktu di rumah. Selain itu, kerjasama yang dilakukan yaitu ajakan secara persuasif oleh guru untuk melaksanakan salat dzuhur berjama'ah dan salat berjama'ah di rumah oleh orang tua. Karena dalam tiap pendidikan peran guru dan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan anak, apalagi kalau guru dan orang tua benar-benar melakukan kerjasama dengan baik. Kendala maupun kemajuan anak guru dan orang tua sama-sama-sama mengetahui. Jadi guru sebagai pengajar di sekolah dan orang tua penerus pembelajaran dari sekolah sehingga dilakukan di rumah itu dapat berjalan lancar.

Surat menyurat yang dimaksud, diperlukan terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan pada perbaikan pendidikan anak didik, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih giat, sering membolos, sering berbuat keributan dan sebagainya. Kerjasama di dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan bantuan dan kemudahan belajar peserta didik, misalnya dalam mengerjakan tugas rumah (PR). Orang tua hendaknya dapat mendampingi dan membimbing anaknya saat mengerjakan tugas rumahnya. Ketika orang tua belum mengerti tugas yang diberikan kepada anaknya, orang tua harus menanyakan kepada gurunya sehingga dapat membantu kelancaran belajar anaknya.

Kemudian melakukan rapat yaitu dengan mengkomunikasikan berbagai program pendidikan yang akan dilaksanakan sekolah, aturan-aturan terkait disiplin siswa, ketentuan akademik siswa, pelaksanaan ujian. Kemudian Pembagian rapor adalah saat yang tepat bagi guru untuk menyampaikan kemajuan dan kelemahan siswa pada pembelajaran, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan bagaimana hubungan sosial siswa dengan guru, sesama peserta didik dan lingkungan sekolah. Rapor yang biasanya di berikan setiap semester kepada para murid dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orangtua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya mempunyai keistimewaan dalam suatu mata pelajaran, agar dapat lebih giat mengembangkan bakatnya atau minimal mampu mempertahankan apa yang sudah dapat diraihnya. Telepon merupakan cara yang umum dilakukan oleh guru ketika berkomunikasi dengan orang tua siswa. Dengan menggunakan telepon komunikasinya menjadi mudah karena hampir semua orang tua memiliki *handphone*.

## **SIMPULAN**

Simpulan pada penelitian ini adalah komunikasi orang tua dan guru harus dijalin secara aktif dan berkesinambungan dengan tujuan untuk saling mengetahui perkembangan peserta didik, guru mengetahui perkembangan peserta didik ketika di rumah, dan sebaliknya orang tua mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. kerjasama guru dan orangtua dalam pembinaan karakter siswa di SD Negeri 0503 Parsomba sudah berjalan dengan baik, dilihat dari adanya pertemuan dengan orangtua pada hari penerimaan murid baru, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga. Sehingga orangtua siswa dapat mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di rumah dan untuk mengerjakan ibadah seperti shalat. Maka guru lebih mudah dalam mengatasi sifat anak, karena sudah mengetahui dimana kekurangan dan kesalahannya, serta guru bisa mengetahui latar belakang dan sifat-sifat pribadi anak, sehingga lebih mudah dalam mengatasi masalah-masalah anak dalam belajar. Dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua, maka akan lebih mudah bagi orangtua dan guru dalam pembinaan karakter siswa di sd negeri 0503 Parsomba.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih saya sebagai penulis Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendak dan ridha Nya penulis dapat menulis jurnal ini. Penulis sadari jurnal ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih bagi pembaca yang sudah berkenan membaca jurnal penelitian ini. Tentunya banyak kesalahan dalam penulisan ataupun penempatan kata-kata yang kurang tepat, penulis mohon maaf dan untuk penulisan jurnal berikutnya penulis berharap bisa lebih baik lagi nantinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman BP., Sabhayati AM., Andi F., Yuyun K., Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. 2(1), 1-8.
- Amalia MK., Ita Utami., Elfrida D. (2020). *Analisis Pembentukan Karakter Siswa di Sdn Tangerang 15*. 4(1), 158-179.
- Filia Nurkholisah, Tri W K, Yes Matheos. (2022). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Siswa Sd Negeri Tungkulrejo Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi*. 5(1), 26-33.
- Miftah NA., Ade Wiliyah., Nia Rahmawati. (2020). *Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital*. 2(1), 35-48.
- Nur Khosiah., Ari Susandi., Agustiarini ED. (2021). *Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membangun Kreativitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembelajaran Online*. 6(1), 62-71.
- Nurman Hidayah. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa*. 1(1), 11-22.
- Raminem. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng*. 2(1), 246-256.
- Silahuudin. (2017). *Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini*. 3(2), 18-41.